

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Ayang Ranisa Rahma¹, Neneng Sri Wulan², Primanita Sholihah Rosmana³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: ¹ayangrr@upi.edu, ²nenengsriwulan@upi.edu,
³primanitarosmana@upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to write narrative essays in elementary school students. Based on the results of initial observations, the researcher found that many students had difficulty and lacked perseverance when participating in writing activities. Students seemed confused in arranging words into coherent sentences. They have not been able to organize ideas from their minds in a coherent and systematic manner into written form. This difficulty is exacerbated by the less than optimal use of learning models and media applied by teachers in the teaching and learning process. Therefore, to overcome this problem, the researcher chose to use the Classroom Action Research (CAR) approach as a solution to improve and enhance the quality of learning in the classroom, especially in narrative writing skills. As an improvement effort, the researcher implemented the Project Based Learning model supported by a series of picture media. Based on the results of the implementation up to cycle II, there was a significant increase in students' narrative writing skills. Students became more confident, focused, and interested in developing their writing. Thus, it can be concluded that the application of the Project Based Learning model assisted by a series of picture media is effective in improving the ability to write narrative essays in elementary school students.

Keywords: Project Based Learning, Series of Pictures, and Narrative Essay

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dan kurang memiliki ketekunan saat mengikuti kegiatan menulis. Siswa tampak kebingungan dalam merangkai kata demi kata menjadi kalimat yang padu. Mereka belum mampu menyusun ide-ide dari pikiran secara runtut dan sistematis ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan ini diperparah oleh kurang maksimalnya penggunaan model dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam keterampilan menulis narasi. Sebagai upaya perbaikan, peneliti menerapkan model Project Based Learning yang didukung oleh media gambar berseri. Berdasarkan hasil pelaksanaan hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis narasi siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, terarah, dan tertarik dalam mengembangkan tulisan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning, Gambar Berseri, dan Karangan Narasi

A. Pendahuluan

Bahasa digunakan oleh masing-masing individu sebagai sarana untuk saling berkomunikasi. Bahasa mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, salah satu bentuk komunikasi yaitu dengan keterampilan berbahasa. Melalui bahasa kita dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pengetahuan, informasi dengan jelas dan tepat, serta menjadi perantara komunikasi yang dapat dipahami. Menurut Anjelina & Tarmini (2022) keterampilan berbahasa adalah suatu keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Menurut Tarigan (2015) siswa perlu mengembangkan empat keterampilan bahasa siswa sejak dini, yakni menyimak, berbicara, membaca dan

menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Faktor keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan dalam menulis. Sehingga kemampuan dan keterampilan menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran yang dilakukan.

Menulis merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan pikiran, ide dan perasaan kedalam sebuah tulisan (Febriyanto, 2023). Menulis merupakan proses dalam kegiatan belajar untuk dapat menuangkan ide

gagasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2013) bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai yang tepat dan sesuai. Tingkat kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh ketekunan dalam pembinaan dan latihan yang dilakukan. Dengan kata lain, kemampuan menulis tidak lahir begitu saja tanpa didukung oleh keinginan dan pembinaan (Sutarna, 2016). Sehingga menulis karangan narasi merupakan salah satu kemampuan menulis yang perlu ditingkatkan dan harus menjadi perhatian dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu menjadi renungan dan perbaikan bersama dalam proses pembelajaran agar siswa dapat percaya diri untuk menyalurkan kreativitas, ide dan gagasan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 2 Ciseureuh, ditemukan masih banyak siswa yang kesulitan untuk menuliskan ide pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Mereka kebingungan untuk merangkai kata yang tepat serta masih terdapat berapa kalimat

yang kurang tepat. Kurangnya perbendaharaan kosakata menjadi faktor terjadinya kesulitan dalam menulis khususnya menulis karangan narasi. Hal ini menyebabkan belum semua siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan menuntaskan belajarnya, ketika mencapai nilai KKM 70. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru di SDN 2 Ciseureuh, masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa menulis dengan baik dan benar dengan struktur kalimat yang masih rancu, sehingga membuat guru kesulitan untuk mengerti isi dari kalimat yang ditulis siswa. Selain dampak globalisasi, perkembangan teknologi juga mengakibatkan menurunnya keterampilan menulis peserta didik (Udiani, 2018). Selain itu, penelitian tedahulu juga menyatakan hanya ada 9 dari 22 siswa di SDN 1 Sadari yang mencapai standar ketuntasan minimalnya (Sahno, 2022). Sisanya 13 siswa belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini juga disebabkan karena strategi dan metode yang digunakan kurang sesuai dan kurang menarik perhatian belajar siswa.

Guru masih sering menggunakan model konvensional yang hanya berpusat pada pendidik, peran guru disini tidak sebagai fasilitator pendidik, namun menjadi sumber belajar (Widiatmaka, 2016). Seorang pengajar memiliki peranan penting dan memegang kendali dalam mengatur serta memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga perlu adanya perencanaan yang maksimal baik dalam metode, isi ataupun langkah-langkah dalam menyampaikan pembelajaran ketika belajar (Sriyono, 1992). Dari permasalahan tersebut, perlu adanya solusi dan tindak lanjut guru agar pembelajaran yang berlangsung aktif dan membawa dampak pada pemahaman peserta didik selama belajar. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan dalam segala aspek, juga menyangkut media yang digunakan harus dapat menunjang selama proses pembelajaran dilakukan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Model pembelajaran Project Based Learning bisa menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat dikembangkan untuk dapat

meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Model Project Based Learning adalah model yang mengikutsertakan siswa secara langsung untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa (Nirmalasari dkk, 2002). Model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis peserta didik (Syafila & Jayanti, 2022). Keterampilan menulis tentu saja membutuhkan sejumlah pengamatan, yang mana pengamatan inilah yang nantinya dapat menciptakan suatu produk. Sehingga kemampuan menulis dapat berkolaborasi dengan Model pembelajaran Project Based Learning. Keberhasilan model pembelajaran tidak akan sempurna tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik, relevan, inovatif dan fleksibel. Menurut Hasan, dkk. (2021) media pembelajaran bertugas sebagai penyampai pesan dan penjelasan yang dapat digunakan dalam proses belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menulis karangan narasi adalah media gambar berseri. Menurut Musyadad, dkk (2021) gambar berseri adalah bagian-bagian

gambar yang disusun berurutan sehingga memiliki hubungan pada setiap gambarnya.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

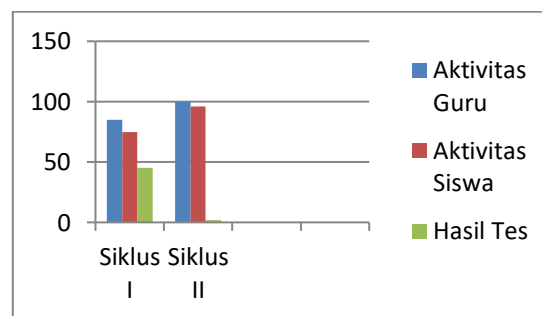
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2013), PTK merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan proses pembelajaran siswa dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2006), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seperti yang dikemukakan oleh Suriyani (2019), bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk terus diteliti. Hal ini dikarenakan, berdasarkan fakta yang

terjadi di lapangan, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan ketika diberikan tugas menulis.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil tes yang dilakukan pada masing-masing siklus. Pada siklus I, terdapat 13 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Jumlah ini meningkat secara signifikan pada siklus II, di mana sebanyak 25 dari total 29 siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas, juga terjadi peningkatan, yaitu dari 60,79 pada siklus I menjadi 82,96 pada siklus II. Untuk memperjelas perkembangan tersebut, berikut disajikan grafik hasilnya.



Grafik 1. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan aspek penilaian keterampilan menulis karangan

narasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai unsur dalam tulisan siswa.

1. Alur, Dalam membangun alur saat menulis narasi, rata-rata nilai siswa meningkat, dari 2,44 menjadi 3,06. Latar cerita yang ditulis pun sudah cukup baik, dengan mencantumkan unsur waktu dan beberapa lokasi yang mendukung jalannya cerita.
2. Tokoh, Pada siklus I, nilai rata-rata aspek tokoh adalah 2,58, meningkat menjadi 3,31 pada siklus II. Siswa sudah mulai mampu menciptakan karakter tokoh dengan lebih jelas, menggunakan nama dan ciri khas yang menggambarkan kepribadian tokoh, bahkan terinspirasi dari guru mereka.
3. Latar, Aspek latar dalam penulisan karangan narasi menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I, rata-rata nilai latar adalah 2,58, kemudian mengalami peningkatan menjadi 3,31 pada siklus II. Latar yang ditulis oleh siswa sudah cukup baik, ditandai dengan penyebutan unsur waktu serta beberapa lokasi yang mendukung alur cerita.
4. Struktur, Aspek struktur mengalami peningkatan dari rata-rata 2,68 pada siklus I menjadi 3,44 pada siklus II. Cerita yang ditulis siswa umumnya sudah tersusun dengan cukup baik dan lengkap, mencakup empat unsur struktur narasi yaitu komplikasi, resolusi, koda, dan penutup.
5. Kosakata, Rata-rata nilai kosakata pada siklus I adalah 2,27, meningkat menjadi 3,44 pada siklus II. Siswa sudah mulai menggunakan kosakata yang bervariasi, serta memanfaatkan alat dan bahan seadanya untuk menulis dengan kalimat yang lebih hidup dan menarik.
6. Ejaan, Peningkatan juga tampak pada aspek ejaan, dari nilai rata-rata 2,27 pada siklus I menjadi 3,55 pada siklus II. Siswa telah mampu menerapkan ejaan yang tepat, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. PjBL

merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek nyata yang bermakna. Menurut Thomas (2000), Project Based Learning mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pengembangan keterampilan literasi, termasuk kemampuan menulis narasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis narasi, media gambar berseri berperan sebagai stimulus visual yang membantu siswa mengembangkan ide, alur, serta struktur cerita secara lebih terarah dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Sadiman dkk. (2010), media visual seperti gambar dapat memperjelas penyampaian pesan, menarik perhatian siswa, dan memudahkan pemahaman materi pelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Hermawati & Widowati (2020), yang menekankan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu

mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran, termasuk media dan strategi yang mampu mengakomodasi perbedaan individu serta mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan minat, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam menyusun karangan naratif. Sementara itu, Rahmawati (2019) dalam penelitiannya tentang penerapan PjBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta hasil belajar mereka secara signifikan.

Penggunaan model Project Based Learning dengan dukungan media gambar berseri dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 45%, namun meningkat menjadi 86% pada siklus III. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan media visual mampu mengoptimalkan keterampilan

menulis narasi siswa, baik dari segi struktur, alur, tokoh, latar, kosakata, maupun penggunaan ejaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara model PjBL dan media gambar berseri tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi secara signifikan.

Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan gambar berseri sebagai media pembelajaran untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning berbasis media gambar berseri mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN 2 Ciseureuh. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, di mana pada siklus I mencapai 45%, kemudian meningkat secara signifikan hingga 86% pada siklus II, dengan kategori sangat baik.

E. Kesimpulan

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan bantuan media gambar berseri terbukti efektif

dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengembangkan ide-ide naratif secara terstruktur. Media gambar berseri berperan penting sebagai pemicu visual yang membantu siswa membangun alur, tokoh, latar, serta suasana cerita secara lebih jelas dan imajinatif. Peningkatan keterampilan menulis ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 45% pada siklus I menjadi 86% pada siklus III. Selain itu, aspek-aspek penting dalam menulis narasi seperti struktur, kosakata, dan ejaan juga mengalami peningkatan signifikan. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemilihan model pembelajaran dan media yang sesuai untuk mendukung kebutuhan belajar individu. Dengan demikian, model PjBL berbantuan gambar berseri layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas literasi siswa di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka.
- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the Project-based Learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *Sage Open*, 10(3), 1-15.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Ardianto, S. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3897>
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204. https://www.academia.edu/download/57808644/7._JARTIKA-Aninda-194-204.pdf
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues, and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Burhan Nurgiyantoro, Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), Hal. 308
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The effect of Project-based Learning on learning motivation and problem-solving ability of vocational high school students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709-712.
- Creswell, JW (2014). Desain penelitian: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: Publikasi SAGE
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Dewi, Y. P., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, 2(2), 118–127.

Fahrezi, I., Taufiq, M., & Akhwani, A. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran project-based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.

Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning (PjBL) pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319-326.

(Febriyanto et al., 2023)Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528.

<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>

Hidayati, N. (2018). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-56.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.

Hwang, GJ, & Chang, C. (2019). Pendekatan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kinerja belajar siswa di kelas terbalik. *Teknologi & Masyarakat Pendidikan*, 22(1), 1-12. <https://www.jstor.org/stable/26773756>

Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114-123.

Ismail, D. (2017). Strategi Menghadapi Krisis dalam Kehidupan Remaja. Yogyakarta: Penerbit Kreatif.

Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan, W. (2016). Keefektifan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) terhadap kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 1-10.

Kosasih, E. (2019). Pengantar Sastra: Struktur dan Unsur-Unsur Cerita. Bandung: Alfabeta.

Lestari, M. (2020). Perjalanan Hidup dalam Narasi Sastra. Surabaya: Penerbit Cendekia.

Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>

Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., ... & Widyaningrum, R. (2022). Inovasi pembelajaran di abad 21. Pradina Pustaka

- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Meriza. 2014. *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Duren Jaya I Bekasi Timur*.
- Mutawally, A. F. (2021). *Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*.
- Poerwati, C. E., & Cahaya, I. M. E. (2018). Project-based drawing activities in improving social-emotional skills of early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 183-193.
- Prasetya, J. (2019). *Penyelesaian Masalah dalam Cerita Fiksi*. Malang: Penerbit Literasi.
- Robin, BR (2016). Penggunaan cerita digital yang efektif di kelas. *Jurnal Pengembangan dan Pertukaran Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.18785/jetde.0901.01>
- Safitri, N., & Alber, A. (2023). Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1), 148-162.
- Santoso, B., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas Model PBL dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 78-92.
- Sari, D. P. (2018). *Kreativitas Menulis: Teknik dan Strategi Penulisan Narasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2017). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas Va dengan menggunakan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Ad-Damawiyah Cibitung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1-12.
- Sumarni, W. (2015). The strengths and weaknesses of the implementation of project-based learning: A review. *International Journal of Science and Research*, 4(3), 478-484.
- Supriyadi, S., & Rahmawati, R. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif: Pengertian, Metode, dan Contoh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130. Diambil dari <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/2770/2438/8950>
- Suyanto, S. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Visual dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525-153

Thifana, A. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Padlet Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Kelas IV SDN Cintamekar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). VII di SMP Negeri 1 Kedamean, Gresik," n.d., 9.

Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 154–160. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.216>